

**PENDAMPINGAN MATERI KEUANGAN UMKM PADA KOMUNITAS EMAK
CEKATAN DAN ENERJIK (KECE) JAKARTA TIMUR**

Ossi Ferli
ossi.ferli@ibs.ac.id

Lediana Sufina
lediana.sufina@ibs.ac.id

Alvien Nur Amalia
alvien.amalia@ibs.ac.id

Santi Rimadias
santi.rimadias@ibs.ac.id

Isbandini Veterina
isbandini.veterina@ibs.ac.id

Zahra Khairani
zahra.20201211012@ibs.ac.id

Daniella Quinta Anastasia
daniella.20201211063@ibs.ac.id

Nur Oktaviani
nur.20201311013@ibs.ac.id

STIE INDONESIA BANKING SCHOOL

ABSTRAK

UMKM dibawah naungan Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE) Kramat Jati Jakarta Timur beranggotakan para ibu-ibu pedagang yang bidang usahanya bervariasi antara lain kuliner, jasa laundry, jasa jahit, aneka herbal, jamu dll. Komunitas KECE dapat dikategorikan usaha mikro karena omset setiap bulannya masih dibawah Rp. 5.000.000,-. Berdasarkan survey sebelumnya pada anggota komunitas diketahui salah satu permasalahan anggota adalah minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dasar usaha. Berdasarkan permasalahan yang ada, metode yang dilakukan adalah kegiatan pendampingan Penentuan Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penetapan Harga Jual serta Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM yang dilakukan dua tahap secara online pada Desember 2021 dan Juni 2022. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan diskusi dengan anggota komunitas. Berdasarkan survey online yang dilakukan pada peserta diperoleh informasi bahwa peserta merasa materi yang disampaikan cukup menarik dan mudah dipahami dan dapat diterapkan pada usaha.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Komunitas, Laporan Keuangan, Pendampingan, Penetapan Harga Jual, Usaha Mikro*

1. PENDAHULUAN

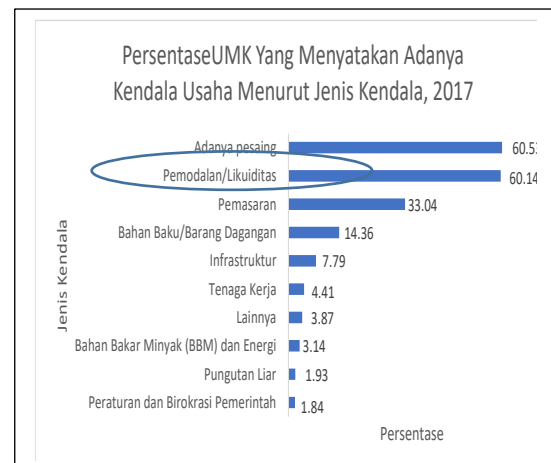
Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada umumnya masih mengelola usahanya sendiri dan modal pun diusahakan sendiri, sehingga aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Oleh karenanya jangkauan daerah pemasarannya terbatas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM mempunyai beberapa kriteria tertentu yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha. Kriteria tersebut adalah:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

UMKM menjadi salah satu pilar perekonomian Indonesia, karena mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian. Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia (2021) menyatakan bahwa UMKM mempunyai kontribusi sebesar 61,1 % terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Pada sektor ini juga menyerap tenaga kerja sebesar 89,2 %, dan membuka lapangan kerja sebesar 97 %. Sektor UMKM juga telah menyumbang ekspor Indonesia sebesar 14,7 %. Dibalik peran strategis UMKM terhadap perekonomian nasional Indonesia, terdapat empat permasalahan inti dari pengembangan UMKM yaitu kurangnya info dan jalan masuk terkait dengan sumber modal serta pembiayaan,

bahan baku, tenaga kerja dan sumber daya manusia serta pasar dan permintaan (Burger, 2015).

Berdasarkan data BPS pada Gambar 1, terlihat salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah masalah permodalan/likuiditas. Permasalahan terkait dengan sumber modal dan pembiayaan pada umumnya berhubungan dengan lembaga keuangan yang mensyaratkan adanya laporan keuangan dan jaminan ketika UMKM mengajukan pembiayaan. Dimana kemampuan UMKM untuk memenuhi persyaratan masih tergolong rendah tersebut (Damuri, et al. 2020). Salah satu usaha para akademisi dalam menjembatani permasalahan tersebut adalah dengan dilakukan pendampingan materi Keuangan kepada UMKM.



Gambar 1. Kendala Usaha UMKM di Indonesia

Sumber: BPS, 2018.

Firmansyah et al. (2019) melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan UMKM XYZ. Hairunisya dan Subiyantoro (2017) memberikan pengetahuan dan ketrampilan membuat laporan keuangan dengan pembuatan jurnal dari bukti transaksi, buku besar, neraca saldo kepada 49 orang pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Soejono, et al (2020) melakukan pengabdian

masyarakat dengan diadakan pendampingan kepada lima mitra usaha dan sembilan peserta dari non-wirausaha yang berasal dari Palembang. Sesi diisi dengan pemahaman pentingnya membuat catatan atau laporan keuangan usaha selain itu peserta juga dilatih membuat laporan keuangan dengan mudah, efisien dan efektif dengan bantuan aplikasi Buku Kas. Dewi, et al. (2020) melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada para pengusaha UMKM keset perca di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang Masaran Sragen. Para pengusaha ini memiliki kendala Menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman digunakan aplikasi SIAPIK.

Sasaran Kegiatan

Berdasarkan *profiling* pendahuluan yang dilakukan pada anggota komunitas UMKM KECE Kramat Jati Jakarta Timur mengenai permasalahan usaha dan tema pendampingan yang diharapkan dimana mayoritas anggota memiliki permasalahan terkait administrasi keuangan usaha yang dialami oleh ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas tersebut. Komunitas ini beranggotakan para ibu-ibu pedagang yang bidang usahanya bervariasi antara lain kuliner, jasa laundry, jasa jahit, aneka herbal, jamu dll. Komunitas KECE dapat dikategorikan usaha mikro karena omset setiap bulannya masih dibawah Rp. 5.000.000. Sebagian besar anggota komunitas belum paham tentang administrasi, pelaporan dan pembukuan usahanya, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan terkait hal-hal tersebut. Sehingga sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Menyampaikan materi dasar keuangan bagi UMKM anggota Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur.
2. Melakukan pendampingan penerapan materi dasar keuangan bagi UMKM anggota Komunitas Emak Cekatan dan

Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur.

3. Memberikan kontribusi berarti bagi UMKM di Indonesia, khususnya pada anggota Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur.

Masalah Yang Ingin Dipecahkan

Berdasarkan kendala usaha UMKM di Indonesia pada tahun 2017 pada Gambar 1 terlihat bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, kemampuan UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan eksternal, dan perilaku risiko UMKM di Indonesia. Hal ini menggambarkan pentingnya pendampingan keuangan UMKM yang dapat memberikan manfaat dalam mempertahankan keberlanjutan usaha, pengembangan usaha melalui akses sumber pembiayaan dan membangun pola pengambilan risiko yang lebih baik. Manajemen keuangan yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan usaha. Dengan pendampingan keuangan, UMKM diharapkan dapat memprediksi jumlah pemasukan dan pengeluaran dengan cermat selama beberapa periode ke depan, mengetahui dan mencatat keuangan usaha setiap periode tertentu, mengembangkan kemampuan manajerial, serta pada akhirnya menjadi usaha yang berlanjut dan berkembang.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Materi

Materi pengabdian masyarakat disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada UMKM Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE) Kramat Jati, Jakarta Timur berupa pendampingan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pembuatan laporan keuangan. Penyampaian materi dilakukan pada dua tahap kegiatan agar peserta dapat memahami dengan lebih baik dan memiliki waktu yang cukup untuk

menerapkan materi yang diperoleh sebelumnya.

Materi 1. Penentuan Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penetapan Harga Jual bagi UMKM KECE

Menentukan HPP bagi UMKM merupakan materi dasar dan sederhana namun sangat penting, sehingga tidak dapat diabaikan dalam mengelola usaha. Dalam persaingan usaha yang semakin tinggi maka diperlukan penentuan HPP yang tepat untuk mengambil kebijakan dalam menentukan rugi laba suatu usaha. Penentuan HPP ini perlu mempertimbangkan semua faktor biaya usaha dan menggunakan data yang akurat, agar UMKM dapat menjalankan usaha dengan efisien dan efektif.

Materi ini mencakup pemahaman dasar untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP), diberikan contoh yang mudah dimengerti dan dipahami, supaya peserta dapat menerapkannya. Penentuan harga jual menjadi hal sangat penting bagi UMKM, karena kalau menetapkan harga jual yang terlalu tinggi/rendah akan menghasilkan laba yang kurang optimal. Selanjutnya diberikan pendampingan terkait dengan materi yang diberikan untuk peserta pengabdian masyarakat.

Materi 2. Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM

Laporan keuangan usaha UMKM merupakan gambaran kondisi keuangan UMKM dan menggambarkan kinerja usaha pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal usaha. Laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipahami sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku dapat membantu UMKM dalam memantau pergerakan usaha dan mengukur kinerja usaha setiap periode serta membandingkannya dengan kinerja usaha lain yang sejenis, sehingga UMKM dapat menetapkan strategi yang lebih tepat dalam

mengelola dan mengembangkan usaha. Selain itu bagi pihak eksternal UMKM, laporan keuangan yang tersedia dengan baik dan lengkap dapat digunakan untuk melihat dan menganalisis kondisi kinerja UMKM kedepannya dan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kelayakan usaha di masa yang akan datang.

Materi kedua yang diberikan adalah pencatatan keuangan pada UMKM. Materi ini mencakup membangun mindset disiplin dalam pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, perencanaan dan pengelolaan aset, hutang dan modal, penetapan target, usaha dan evaluasi bisnis sampai dengan praktik pencatatan keuangan sederhana pada UMKM dan pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan perubahan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta laporan perubahan modal.

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari kampus STIE Indonesia Banking School, Jl. Kemang Raya No. 35 Jakarta Selatan. Pelaksanaan dilakukan secara daring melalui zoom meeting (mempertimbangkan kondisi mobilitas peserta serta efisiensi dan efektivitas kegiatan). Kegiatan pendampingan keuangan UMKM pada Komunitas KECE, Kramat Jati, Jakarta Timur dihadiri oleh sekitar 20 peserta ibu-ibu pedagang yang bidang usahanya bervariasi antara lain kuliner, jasa laundry, jasa jahit, aneka herbal, jamu dan sebagainya. Kegiatan dibagi dalam dua tahap, pada hari Jumat 24 Desember 2021 pada jam 14.00 – 16.00 dan pada hari Rabu 15 Juni 2022 pada jam 14.00 – 16.00 secara online melalui zoom meeting.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan masyarakat dilakukan dengan beberapa langkah sistematis untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Tahap Analisis Situasi. Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penggalan permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE) Kramat Jati, Jakarta Timur melalui profiling sederhana dan diskusi singkat dengan beberapa anggota. Permasalahan yang didapatkan adalah belum adanya pemahaman yang baik terhadap administrasi keuangan usaha terkait dengan penentuan dasar perhitungan HPP dan penetapan harga jual dalam menjalankan bisnis, serta belum adanya pengetahuan dan implementasi pencatatan Keuangan pada UMKM.

Tahap Diskusi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada tahap ini tim mencoba merumuskan bentuk pendampingan yang tepat terhadap Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE) Kramat Jati, Jakarta Timur. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi pada target pengabdian masyarakat, dirumuskan bentuk pendampingan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

Tahap Penentuan Materi dan Narasumber. Pada tahap ini tim melakukan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat berupa materi dan narasumber. Setelah merumuskan bentuk pendampingan, maka tim pengabdian masyarakat STIE Indonesia Banking School melakukan berbagai persiapan yang dilakukan adalah membuat persiapan kegiatan berupa membuat poster kegiatan, hingga berkoordinasi dengan target pengabdian masyarakat terkait jadwal pelaksanaan kegiatan, mengurus surat tugas bagi anggota tim, menyusun materi untuk dipaparkan, dan menentukan narasumber yang ahli dalam bidang keuangan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi dua tahap kegiatan dengan 2 tema pendampingan keuangan yang saling berkaitan dengan rentang waktu sekitar 6 bulan. Pada rentang waktu antara kegiatan diharapkan agar

peserta kegiatan memiliki waktu yang cukup dalam menerapkan materi yang diterima.

Tahap Evaluasi Kegiatan dan Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada peserta kegiatan mengenai penilaian kegiatan yang telah dilakukan dan harapan kegiatan selanjutnya di masa yang akan datang. Selanjutnya pembuatan laporan hasil kegiatan sebagai bagian dari penugasan yang telah diterima sebelumnya disampaikan pada STIE Indonesia Banking School pada setiap tahap kegiatan. Laporan kegiatan juga dibuat dalam bentuk artikel setelah selesai melakukan dua tahap kegiatan pendampingan keuangan UMKM pada Komunitas Emak cekatan dan enerjik, Kramat Jati, Jakarta Timur. Dimana artikel tersebut yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional. Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas program dapat terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Kepada Masyarakat dan Target Capaian

No	Indikator	Target Capaian
1	Kegiatan dihadiri oleh cukup banyak anggota komunitas	Minimal 25 anggota komunitas
2	Diperoleh data profil peserta kegiatan	Data profil demografi dan sosioekonomi
3	Peserta dapat mengerti materi dan merasakan manfaat dalam mengikuti kegiatan	Minimal 80% peserta merasa materi yang diberikan dapat dipahami dan bermanfaat
4	Peserta memiliki kemauan dalam mengikuti kegiatan selanjutnya	Diperoleh tema pilihan peserta untuk materi di kegiatan selanjutnya

3. HASIL DAN LUARAN

Penjelasan Umum

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap satu telah disampaikan materi mengenai Penentuan Dasar Perhitungan HPP dan dan Penetapan Harga Jual bagi UMKM, dapat terlihat pada Gambar 2. Narasumber dan pelaksana kegiatan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa STIE Indonesia Banking School dengan harapan para peserta dapat memahami mengenai pembuatan laporan harga pokok produksi dan penetapan harga jual.

Ada 3 (tiga) komponen biaya untuk menentukan HPP, yaitu Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Umum Pabrik. Memberikan pemahaman tentang komponen biaya HPP satu per satu dan diberikan contoh yang mudah dimengerti dan dipahami, supaya peserta dapat menerapkannya.

Penentuan harga jual menjadi hal sangat penting bagi UMKM, jika pelaku UMKM menetapkan harga jual yang lebih rendah dari pesaing memang mudah untuk mendapatkan konsumen tapi akan mendapatkan laba yang lebih rendah dan jika pelaku UMKM menetapkan harga jual yang terlalu tinggi pastilah akan sulit bagi UMKM untuk memasarkan produknya karena kalah dalam persaingan dengan *competitor*, oleh karena itu, UMKM harus menetapkan harga jual yang tepat, sehingga akan memperoleh laba yang maksimal. Penentuan strategi penjualan yang akan dilakukan perlu mempertimbangkan strategi *cost leadership* atau strategi *product differentiation*. Selanjutnya, penetapan harga jual pada strategi keduanya akan dijelaskan.

Harga jual dapat ditentukan dengan 2 (dua) cara, yaitu menentukan harga jual dengan metode biaya (*cost based method*) dan harga jual berdasarkan harga pasar (*market based method*). Diberikan contoh

yang mudah dimengerti dan mudah dipahami. Selanjutnya diberikan pendampingan terkait dengan materi yang diberikan untuk peserta pengabdian masyarakat.

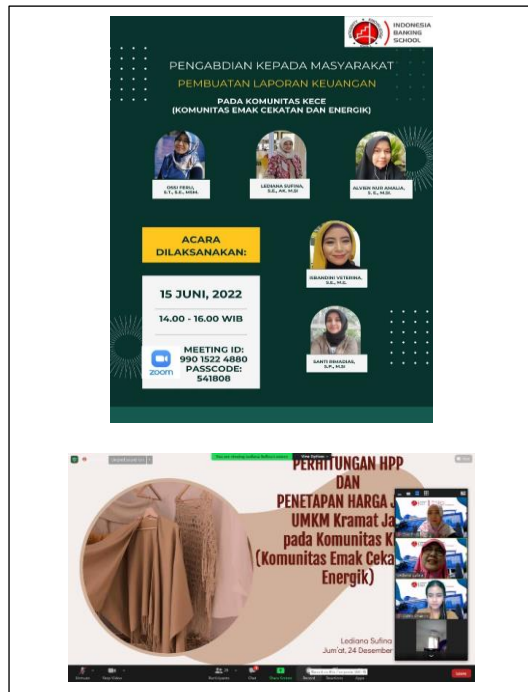


Gambar 2. Poster Kegiatan dan Penyampaian Materi Perhitungan HPP dan Penetapan Harga Jual Bagi UMKM pada Kegiatan PKM Tahap Satu (24 Desember 2021)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap dua telah disampaikan materi mengenai Mengenai Pencatatan Keuangan pada UMKM, dapat terlihat pada Gambar 3. Narasumber dan pelaksana kegiatan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa STIE Indonesia Banking School dengan harapan para peserta dapat memahami mengenai pembuatan laporan keuangan UMKM KECE.

Pendampingan pembuatan laporan keuangan dimulai dengan pencatatan semua transaksi yang sudah dilakukan, dengan cara mengetahui akun-akun yang digunakan. Selanjutnya pelaku usaha mencatat, mengikhtisarkan dan membuat laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Perubahan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal. Pada

kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan juga dilengkapi dengan contoh kasus yang mudah dipahami dan dimengerti, serta dapat menerapkan untuk masing-masing usahanya.

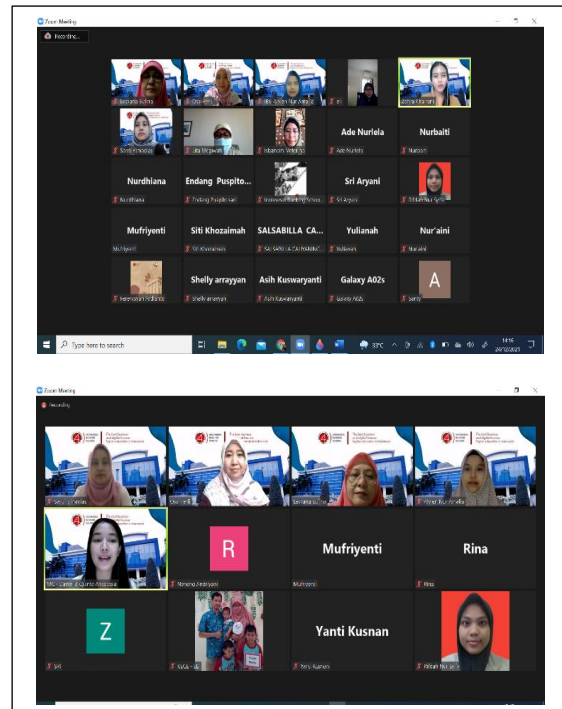


Gambar 3. Poster Kegiatan dan Penyampaian Materi Pembuatan Laporan Keuangan Bagi pada Kegiatan PKM Tahap Dua (15 Juni 2022)

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pendampingan keuangan UMKM pada Komunitas emak Cekatan dan Enerjik (KECE) telah menyampaikan materi Penentuan Dasar Perhitungan HPP dan dan Penetapan Harga Jual pada Desember 2021 dan materi Pencatatan Keuangan pada UMKM pada Juni 2022 terlihat pada Gambar 4. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi pengantar keuangan sederhana berupa power point yang dibagikan dan dijelaskan pada peserta acara serta membuka forum diskusi terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan dilaksanakan secara online dalam dua tahap kegiatan melalui platform zoom, terlihat pada Gambar 3, yang

dihadiri oleh sekitar 20 peserta UMKM dan tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Indonesia Banking School.



Gambar 4. Peserta dan Tim PKM Tahap Satu dan Tahap Dua

Salah satu contoh penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi untuk usaha *laundry* yang menjadi anggota Komunitas Kece dapat dilihat pada bagian Lampiran. Sebelum pendampingan ada beberapa item biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, seperti biaya listrik karena pemakaian listrik untuk rumah (pribadi) disatukan dengan usaha *laundry*, biaya sewa tempat juga tidak dihitung karena menggunakan rumah tempat tinggal dan biaya penyusutan yang belum dihitung juga. Maka dalam pendampingan ini, diberikan pemahaman pentingnya memasukkan semua unsur biaya sehingga perhitungan harga pokok akan tepat dan akan berdampak pada harga jual yang sebenarnya (keterangan hasil pendampingan ada pada Tabel 2). Jadi harga jual selama ini terlalu rendah, karena belum memasukkan beberapa item biaya di atas.

Tabel 2. Perbedaan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Pendampingan

Sebelum pelaksanaan pendampingan	
- Biaya Tenaga Kerja	Rp xxxx/bln
- Biaya Umum Pabrik:	
- Biaya detergen + softener	Rp xxxx/bln
- Biaya plastik pembungkus	Rp xxxx/bln
- Biaya listrik	(belum
- Biaya sewa tempat	dimasukkan
- Biaya penyusutan mesin cuci dalam per-	hitungan)
Total Harga Pokok Produksi Rpxxxxx/bln	

Setelah pelaksanaan pendampingan	
- Biaya Tenaga Kerja	Rp xxxx/bln
- Biaya Umum Pabrik:	
- Biaya detergen + softener	Rp xxxx/bln
- Biaya plastik pembungkus	Rp xxxx/bln
- Biaya listrik	Rp xxxx/bln
- Biaya sewa tempat	Rp xxxx/bln
- Biaya penyusutan mesin cuci	Rpxxxx/bln
Total Harga Pokok Produksi Rpxxxxx/bln	

Berdasarkan pelaksanaan dua tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan Pendampingan Keuangan UMKM pada Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur. Dilakukan analisis jenis luaran dan indikator pencapaian kegiatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Luaran dan Indikator Capaian Kegiatan Dua Tahap PKM Pendampingan Keuangan UMKM

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Peningkatan pemahaman keuangan sederhana pada UMKM pada Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur	Ada

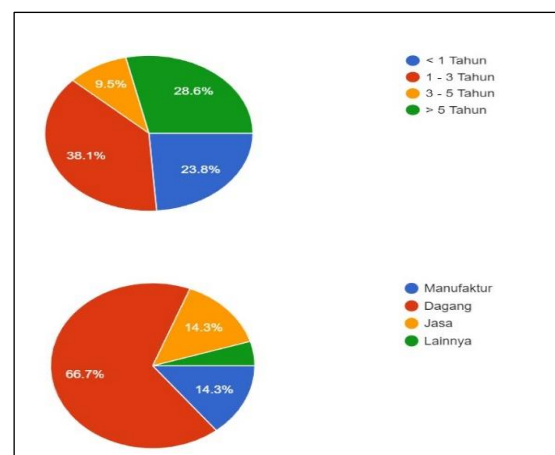
2.	Peningkatan penerapan keuangan sederhana pada UMKM pada Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur	Ada
3.	Publikasi Pada Media Massa(cetak/elektronik)	Ada
4.	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	Belum Ada

Sumber: Data Olah, 2022

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil diskusi pada saat pelaksanaan dua tahap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan kuesioner *online* yang disampaikan dan diisi oleh peserta kegiatan serta indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas program, maka evaluasi kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah diikuti oleh 30 peserta anggota komunitas.
2. Kelompok usaha UMKM pada Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur berdasarkan Gambar 5, yang menjadi peserta pendampingan keuangan lebih banyak didominasi oleh usaha dagang dengan mayoritas adalah usaha Mikro (aset dibawah Rp 50 juta) dengan umur usaha Sebagian besar 1-5 tahun.



Gambar 5. dan Umur dan Kelompok Usaha Peserta Kegiatan PKM
Sumber: Data Olah, 2022

3. Sebagian besar peserta pada kegiatan Tahap satu dan Tahap 2 dengan rata-rata 82,3% peserta merasa pelaksanaan kegiatan terkait materi dan narasumber dipandang cukup bermanfaat dan membantu dalam memahami keuangan dasar dan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha nya.
4. Materi yang diharapkan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat setelah kegiatan tahap satu adalah pendampingan pembuatan laporan keuangan, dan setelah kegiatan tahap dua adalah penyampaian materi mengenai pemasaran dan branding usaha.

Peserta mengharapkan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dari tim dosen dan mahasiswa STIE Indonesia Banking School.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan fenomena pentingnya UMKM di Indonesia serta adanya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur yang diidentifikasi pada tahap awal, serta kegiatan pendampingan keuangan yang telah dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa STIE Indonesia Banking School berupa pengabdian kepada masyarakat pada dua tahap pelaksanaan kegiatan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu UMKM Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur didominasi dengan pelaku usaha wanita dengan kategori usaha Mikro yang mengalami permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia yaitu belum memahami administrasi keuangan usaha dasar yang penting bagi keberlangsungan UMKM. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak dua tahap telah disampaikan materi keuangan dan pendampingan terkait Penentuan Dasar Perhitungan HPP dan dan

Penetapan Harga Jual bagi UMKM dan Pencatatan Keuangan pada UMKM. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa STIE Indonesia Banking School telah memberikan kontribusi sesuai yang diharapkan oleh UMKM Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi bagi UMKM di Indonesia, khususnya bagi Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur. Materi yang dapat disampaikan pada kegiatan pendampingan selanjutnya adalah materi terkait pemasaran produk sesuai dengan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta pada acara pendampingan Tahap 2. Kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti identifikasi permasalahan UMKM hanya dilakukan secara sederhana dari perspektif beberapa perwakilan Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur; kegiatan pendampingan yang dilakukan masih terbatas secara online agar efisien dan efektif di masa pembatasan kegiatan selama pandemi di Jakarta khususnya; dan analisis evaluasi hasil kegiatan masih dilakukan secara sederhana. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan tim pengabdian kepada masyarakat dapat melakukan identifikasi permasalahan UMKM dengan cara melakukan pemantauan dan wawancara langsung di lokasi UMKM dan pada pengelola UMKM, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat lebih tepat sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya juga diharapkan dapat dilaksanakan secara offline, sehingga dapat membangun suasana diskusi yang lebih aktif bag peserta dan dapat melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan pada P3M STIE Indonesia Banking School yang

telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik serta pada UMKM Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2012). Potensi UMK Sensus Ekonomi. BPS.

Burger, Nicholas, et al. (2015). *Reforming Policies for Small and Medium-Sized Enterprises in Indonesia*. RAND Corporation.

Damuri, Y.R., Aswicahyono, H., Hirawan, F., Setiati, I. & Simanjuntak, I. (2020). Langkah Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Covid-19. CSIS Policy Paper. Jakarta: CSIS Indonesia. <https://www.jstor.org/stable/resrep26733>.

Dewi, S.N., Haryanto, A.T., & Santosa, J. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi SiApik bagi UMKM Keset Perca di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. Jurnal Abdidias, 1(6), 805-811. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i6.176>

Firmansyah, A., Arham, A., & M. Elvin Nor, A. (2019). Edukasi Akuntansi Dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 57-63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>.

Hairunisyah, N. dan Subiyantoro, H. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan kepada Pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 5, Nomor 2, Desember 2017

Soejono, F., Sunarni, T., Kusmawati, K., Samuel, S.; Angeliana, W. (2020). Pendampingan Usaha: Pentingnya

Laporan Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Bukukas Untuk Laporan Keuangan Usaha. **Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat**, [S.L.], V. 4, N. 2, P. 210-219, Dec. 2020. ISSN 2655-951x. <<http://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/439>>.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.